

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan umum merupakan penyediaan jasa angkutan umum yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kenyamanan, kemudahan, dan rasa aman kepada pengguna jasa angkutan umum di dalam melakukan operasi perjalanan. Dengan demikian untuk membahas suatu angkutan umum, tidak terlepas dari tersedianya fasilitas angkutan umum dan juga pengguna jasa angkutan untuk melakukan dari satu tempat ke berbagai arah tujuannya. Adapun angkutan umum merupakan sebuah fasilitas untuk menunjang penumpang dari jalur angkutan umum dari berbagai jenis rute.

Analisis interaksi kegiatan dengan system jaringan transportasi yang bertujuan untuk memahami cara kerja sistem tersebut dan menggunakan hubungan analisis antara komponen system untuk meramalkan dampak lalu lintas beberapa tata guna lahan atau kebijakan transportasi yang berbeda. Aksebilitas sering dikaitkan dengan jarak, waktu tempuh, kecepatan rata-rata dan biaya perjalanan.

Aksebilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui system jaringan transportasi (Black, 1987). Untuk itu diperlukan kinerja yang kuantitatif (terukur) yang dapat menyatakan aksebilitas atau kemudahan tersebut. Aksebilitas bagi pengguna angkutan umum penumpang dapat berubah kemudahan untuk mencapai rute angkutan umum dengan berjalan kaki dari awal maupun sampai akhir perjalanan, kemudahan untuk mendapatkan angkutan umum penumpang dan kemudahan

perjalanan ke daerah tujuan dengan menggunakan fasilitas angkutan umum (Isfandiar, ddk, 2001).

Kota Atambua terletak di tengah-tengah pulau Timor, sebagai kota yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Belu, pusat perdagangan, pendidikan, dan pertokoan. Kota Atambua memerlukan sarana transportasi yang baik dan bisa menunjang berbagai aktivitas masyarakat pada umumnya. Angkutan umum yang ada pada Kota Atambua adalah jenis mobil penumpang angkot dengan kapasitas 12 orang. Yang melayani empat trayek/rute, jalur angkot ini sudah ditentukan oleh dinas pariwisata, dan dinas perhubungan, untuk angkot rute 1 pasar baru ke Terminal Naresa, angkot rute 2 pasar baru ke Umanen, angkot rute 3 Bandara ke lampu merah pelita, dan angkot rute 4 bandara ke pasar baru, dari keempat rute tersebut terdapat 2 rute aktif yaitu rute Terminal Naresa – pasar baru dan rute bandara – pasar baru.

Berdasarkan hal itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ **Analisis Aksesibilitas Angkutan umum Menuju Kawasan Perdagangan Kota Atambua**”



Gambar 1.1 Kondisi angkutan umum

Sumber : Dokumentasi, 2021.



Gambar 1.2 Kemacetan di Pasar Rakyat Atambua

Sumber : Dokumentasi 2021



Gambar 1.3 Kondisi pada rute 1 dan rute 4

Sumber : Dokumentasi 2021

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat aksesibilitas pengguna Angkutan umum dalam menjangkau/memenuhi kebutuhan perjalanan menuju Kawasan Perdagangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tingkat aksesibilitas pengguna angkutan umum di masing-masing rute berdasarkan variable jarak, waktu tempuh rata-rata, dan kecepatan rata-rata.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan pertimbangan dalam merekomendasikan perbaikan aksesibilitas penumpang angkutan umum menuju pusat Kota Atambua.
2. Bagi penelitian lanjutan
Sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam membuat analisis aksesibilitas penumpang angkutan umum di lokasi studi lainnya.

1.5 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka pembahasan masalah dibatasi oleh hal-hal berikut:

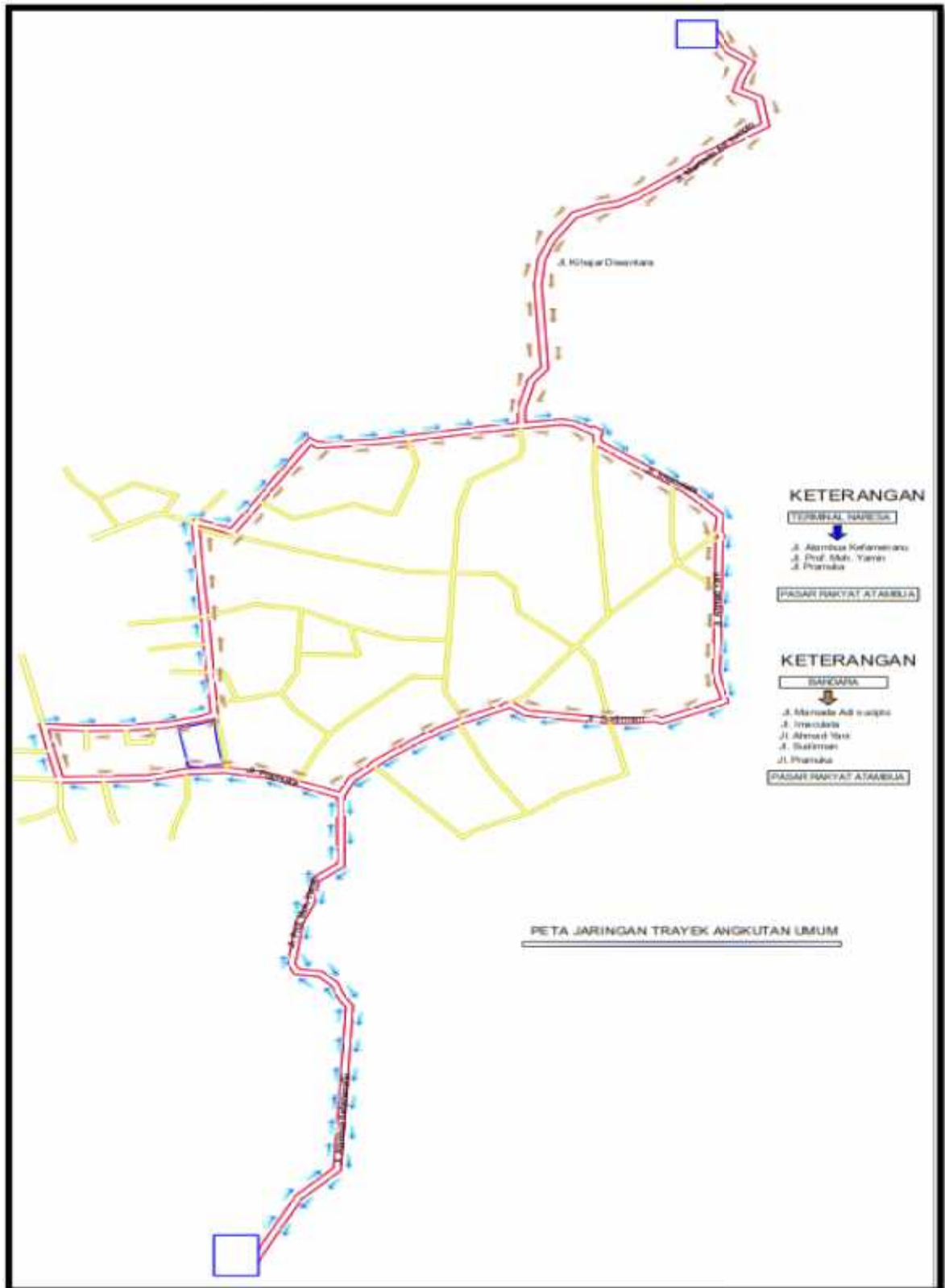
1. Lokasi Penelitian, karakteristik angkutan umum dan peta rute angkutan umum atambua.



Gambar 1.4 Lokasi Penelitian

Sumber : Dokumentasi, 2021

2. Objek penelitian pengguna angkutan umum tipe Angkot.
3. Variabel Penelitian berupa waktu tunggu angkutan umum, jarak berjalan kaki menuju tempat tunggu angkutan umum/halte.
4. Waktu tempuh dari Halte/tempat tunggu angkot ke Pasar.
5. Waktu tunggu angkot di Halte/tempat tunggu angkot



Gambar 1.5 Peta Rute Angkutan Umum

Sumber : Gambar Autocad

1.6. Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

Adapun keterkaitan dengan peneliti terdahulu bisa dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan peneliti terdahulu

Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1. Irfan, 2014 Analisis Aksesibilitas kendaraan pribadi menuju kampus Universitas Negeri Makasar Gunungsari	1. peneliti ini sama – sama menggunakan pengukuran variabel jarak,waktu, kecepatan dan Google Map sebagai parameternya.	Perbedaan pada lokasi yang diteliti dalam penelitian, lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah kawasan perdagangan	Perbandingan antara kendaraan roda dua dan roda empat yang menuju kampus dengan menggunakan tingkat aksesibilitas
2. Sutayana putu Alit, 2009 Analisis Tingkat aksesibilitas dengan angkutan umum menuju pusat kota dempasar di propinsi Bali	1. Kedua peneliti ini sama – sama menggunakan variabel (jarak,waktu dan biaya)	Perbedaan pada lokasi yang diteliti dalam penelitian, lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah kawasan perdagangan	Dari hasil analisis aksesibilitas berdasarkan jarak diperoleh zona dengan aksesibilitas tinggi, sedang, menengah dan rendah.
3. Adrian Bayuaji, 2004 Analisis tingkat aksesibilitas dengan angkutan umum reguler di kota kupang	1. Kedua peneliti ini sama-sama menggunakan angkutan umum sebagai objek penelitian	Perbedaan pada lokasi yang diteliti dalam penelitian, lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah kawasan perdagangan	Dari hasil analisis aksesibilitas berdasarkan jarak dengan aksesibilitas tinggi, sedang, menengah dan rendah.